

Biodata Penulis

Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.,

merupakan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusanantara PGRI Kediri, kelahiran Tulungagung, 11 Maret 1989. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah mengambil keahlian Bahasa Jawa pada tahun 2011. Pendidikan S2 diselesaikan di program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2013.

Hibah penelitian dosen pemula tentang Bahasa Jawa pernah didapat pada tahun 2017 dan 2018. Penelitian tentang Bahasa Jawa tersebut adalah pengembangan bahan ajar undha usuk bahasa Jawa dan pengembangan media pembelajaran interaktif menyimak dongeng Bahasa Jawa.

Dr. Endang Waryanti, M.Pd.

merupakan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusanantara PGRI Kediri. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Negeri Jember jurusan Sastra Indonesia. Pendidikan S2 diselesaikan di program pasca sarjana Universitas Islam Malang, dan menempuh program doctoral di Universitas Negeri Malang bidang keahlian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia saat ini aktif dalam kegiatan Ketoprak dan tari atau seni pementasan

Encil Puspitoningrum, M.Pd.

adalah Dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nusanantara PGRI Kediri sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang. Program S1 ia selesaikan di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang pada tahun 2011 di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah. Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan program S2 dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia di Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang

“ MENULIS KREATIF Naskah Drama ”



Penulis

- ▶ Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
- ▶ Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
- ▶ Encil Puspitoningrum, M.Pd.

MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA

**Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
Encil Puspitoningrum, M.Pd.**



Menulis Kreatif Naskah Drama

Penulis : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
Dr. Endang Waryanti, M.Pd.
Encil Puspitoningrum, M.Pd.
Editor : Drs. Sardjono, M.M.
M. Muarifin, M.Pd.
Desain Cover : Saiful Muhlasin, S.Pd.
Hendra Surya Prasetya
Deas Islam Pramudya
Cetakan I : Januari 2022
Penerbit : Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto,
Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
64112
Website : <https://ppi.unpkediri.ac.id>
Email : ppi@unpkediri.ac.id



ANGGOTA IKAPI

ISBN : 978-623-95106-8-8

Hak Cipta © dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin penulis dan penerbit

PRAKATA

Buku ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memahami salah satu jenis karya sastra yaitu drama. Sebagai pengantar, buku ini tidak secara ketat bertumpu pada salah satu teori atau paradigma tertentu. Pilihan demikian ditempuh karena, sebagai salah satu gejala sosial budaya, karya sastra memang dapat dikaji dari berbagai sudutnya. Sebab itulah, semakin kaya pendekatan yang digunakan, diharapkan semakin lengkap pula pemahaman dan penikmatan yang diperoleh pembaca sewaktu mengapresiasi karya sastra.

Sebagai buku pengantar, tentunya dapat dimanfaatkan oleh para siswa sekolah menengah serta para mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, bahkan khalayak umum, sebagai dasar analisis ilmiah pada karya sastra. Disebut demikian karena dalam kerja analisis, seseorang harus memiliki pengetahuan dasar karya sastra secara umum terlebih dahulu yang diperoleh dari fenomena objektif karya sastra. Buku ini lebih terfokus pada bagaimana cara dan teknis dalam menyusun naskah drama. Pembaca diajak mengapresiasi yang kemudian masuk pada tahap demi tahap menulis naskah drama.

Kediri, 26 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI ii

Membangkitkan Kegemaran Menulis Naskah Drama . 1

A. Cara Membangkitkan Kegemaran Menulis Drama 1

B. Pernak-Pernik Unjuk Diri..... 4

C. Motivasi 5

Mengenal Naskah Drama 9

A. Dasar teoriError! Bookmark not defined.

Hakikat Naskah Drama..... 9

Ciri-ciri Naskah Drama.....10

Bentuk-bentuk Drama..... 11

Contoh Naskah Drama15

B. Pernak-Pernik Unjuk Diri.....19

C. Plot atau alur 22

D. Penokohan 23

E. Dialog 24

F. Setting /Latar 25

G. Tema..... 26

H. Konflik..... 27

I. Petunjuk Teknis 27

J. Tips Mengidentifikasi Naskah Drama 29

Mencari Ide Menulis Kreatif Naskah Drama 31

A. Mencari Ide Menulis Naskah Drama31

B. Pernak-Pernik Unjuk Diri.....	34
C. Tips Menemukan Ide Menulis Naskah Drama....	36
Menulis Kreatif Naskah Drama	40
A. Penyusunan Naskah Drama.....	40
B. Pernak-Pernik Unjuk Diri.....	45
C. Tips Asyik Menulis Kreatif Naskah Drama	48
Menyunting Naskah Drama	51
A. Menyunting Naskah Drama Karangan Sendiri	51
B. Pernak-pernik Unjuk Diri.....	58
C. Tips Menemukan Bagian Teks yang Kurang Tepat	
..60	

Membangkitkan Kegemaran Menulis Naskah Drama

A. Cara Membangkitkan Kegemaran Menulis Naskah Drama

Apakah kamu gemar membaca karya sastra? Membaca karya sastra memiliki banyak manfaat. Setiap karya sastra menyajikan pesan moral yang dapat mengasah rasa pembacanya. Salah

satunya adalah naskah drama. Pelajari buku ini, ikuti setiap kegiatan dengan baik dan penuh perhatian agar kamu dapat memetik hikmah dari setiap kegiatan yang diberikan.



Ketika kita menyaksikan sebuah drama, setidaknya kita akan menemukan peristiwa dalam drama itu, tokoh yang lengkap dengan wataknya, dialog, dan konflik. Peristiwa, tokoh, dialog, dan konflik merupakan unsur-unsur yang menyatu dalam drama. Dialog pasti diucapkan tokoh. Dialog mengemukakan tentang peristiwa, dan dalam peristiwa itu muncul konflik. Artinya menarasikan pengalaman manusia ke dalam naskah drama berarti menuangkan kembali teks narasi dalam bentuk drama. Kamu bisa belajar menulis naskah drama setelah mengetahui caranya !

Aktivitas menulis butuh proses, tidak instan dan

asal menulis. Sama dengan kemampuan bahasa lainnya, menulis dapat dipelajari. Oleh karena itu, adanya anggapan sebagian orang bahwa menulis hanya dimiliki oleh orang yang memiliki bakat tidak sepenuhnya benar. Kemampuan menulis dapat dikuasai dengan bertahap. Demikian pula dengan menulis naskah drama.

Aspek penting untuk membangkitkan kegemaran menulis naskah drama adalah adanya kemauan untuk belajar. Menulis sastra merupakan kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif melibatkan emosi dan hati nurani di dalamnya. Demikian halnya dengan menulis naskah drama. Pengarang menggunakan emosi dan hati nuraninya untuk mengungkapkan pemikirannya tentang kehidupan melalui naskah drama karena pada hakikatnya drama merupakan cerminan kehidupan di atas pentas.



Pada dasarnya menulis naskah drama merupakan kemampuan menulis yang memerlukan latihan, bimbingan dan arahan secara terus-menerus dan bertahap yang penyajiannya logis dan objektif sesuai dengan benda dan situasi keadaan yang diamati. Selain itu keterampilan dalam hal menulis naskah drama memerlukan ketelatenan dan kesabaran.

Hanya sedikit dari generasi muda yang mau berlatih untuk menulis naskah drama. Terlalu banyak alasan sehingga kemampuan tersebut hanya dimiliki

segelintir orang yang mau belajar. Menulis naskah drama tidak harus memiliki bakat khusus, yang terpenting latihan yang kontinyu akan memberikan pengetahuan baru hingga mampu bahkan mahir menulis naskah drama.

Setelah membaca uraian di atas, kemampuan yang seharusnya dapat kamu kuasai dimulai dengan keinginan hati. Menulis kini biasa dilakukan anak muda seperti kamu seperti, di *facebook*, blog atau jejaring sosial lainnya. Artinya kamu sudah menggunakan fasilitas itu dan secara tidak langsung kamu menyukai menulis fiksi. Jadi menulis fiksi itu memang mudah kan?

Jika kamu sedang bercerita atau berkhayal dengan temanmu, lalu mereka merasa ceritamu sungguh-sungguh nyata terjadi, artinya kamu punya bakat sebagai pencerita. Begitu pula dengan menulis naskah drama. Kamu bisa memulainya dengan bekal pengetahuan yang cukup agar ceritamu dalam bentuk naskah drama menarik.

Salah satu kunci keberhasilan sebuah produksi drama atau teater (juga film) terletak pada kualitas naskah drama. Atas dasar itulah kamu perlu tuntunan selangkah demi langkah cara menulis naskah drama. Meskipun demikian membangkitkan kegemaran menulis naskah drama harus dimulai dari sekarang!

B. Pernak-Pernik Unjuk Diri

Beraniakah kamu menulis naskah drama berdasarkan ide segarmu? Bagaimana sekarang kamu telah mempunyai kegemaran menulis naskah drama? Pernahkah kalian menulis naskah drama? Jika sudah, maka kamu tinggal mengikuti contoh dan kiat-kiat yang bagus terutama dalam menulis naskah drama. Jika belum, gunakan waktu luangmu sekarang belajar menulis naskah drama.

Ayo mulai berani menulis naskah drama, agar bermunculan naskah-naskah drama yang berkualitas dari tangan para pelajar. Ketika kalian ditunjuk menjadi sutradara maka yang pertama kali dilakukan adalah mempelajari naskah drama (skenario). Jika naskah drama yang akan dipentaskan itu buatan atau karya kamu, kamu pasti bangga.

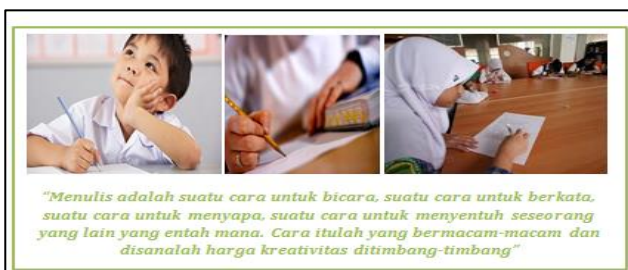
Aktivitas menulis mungkin tidak ada hubungan langsung dengan bakat; yang ada adalah potensi. Kita semua memiliki



potensi. Jika kamu mengasah potensi dengan baik maka tidak menutup kemungkinan kamu menjadi penulis khususnya naskah drama.

C. Motivasi

Pahami tips berikut ini kemudian ikuti, sehingga kalian bisa memiliki kegemaran menulis terutama adalah menulis naskah drama.



Menulis itu kebutuhan. Kadang apa yang akan kita sampaikan secara lisan, lebih mudah bila kita menyampaikan dalam bentuk tulisan. Bisa jadi sebaliknya. Jadi memiliki kegemaran menulis itu merupakan hal penting sebelum seseorang akan menulis naskah drama.

Ketika kita menonton sebuah pementasan drama tanpa sadar emosi kita terbawa. Entah mengapa kita ikut menangis, marah, atau kecewa saat tokoh "idola" kita dalam drama tersebut dilecehkan oleh tokoh lain. Pada saat yang lain kita merasa gembira ketika tokoh "idola" kita berhasil mencapai keinginannya.

Semua yang kita lihat di atas panggung atau pun di layar kaca seakan tampak nyata. Seolah kita berada

di sana. Seolah-olah atmosfer yang ada dalam cerita kita alami sendiri. Drama (film) tersebut bisa menginspirasi kita untuk belajar menulis apa yang kita rasakan. Jangan lupa, kesuksesan artis tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja di balik layar termasuk penulis naskah drama.

Peranan sebuah naskah drama atau skenario sangat penting. Artinya peranan penulis naskah drama berpengaruh terhadap ide cerita. Semua uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa menulis naskah drama dapat menjadi istimewa karena didasari dari keinginan hati.

Belajar menulis. Menulis itu keterampilan, semakin sering dilatih (biasanya) akan semakin mahir. Begitu pula dengan menulis naskah drama. Belajar menulis analoginya seperti orang yang belajar naik sepeda (Dwijono Utomo Maksum, wartawan senior Kediri). Pokoknya, semua hal yang ada praktiknya (tak sekadar teori) bisa diaplikasikan langsung. Semakin sering berlatih semakin apresiatif hasilnya. Jangan takut gagal saat berlatih menulis! Gagal itu biasa. Namanya juga sedang berlatih.

Harus diakui, budaya atau kebiasaan menulis siswa di Indonesia sangat rendah. Padahal menulis merupakan hal penting dalam proses belajar kalian selain membaca. Karena menulis berkaitan dengan kreativitas kalian mengekspresikan gagasan, pengetahuan pengalaman, dan perasaan kalian. Jadi

fokuslah pada menulis naskah drama, tidak perlu khawatir salah atau gagal.

Terus motivasi diri agar semakin percaya diri. Ayo menulis naskah drama! Teruslah berlatih dan belajar menulis agar naskah drama kalian kian bagus kualitasnya. Yuk, bangun kebiasaan menulis naskah drama dengan memperkaya wawasan dari membaca dan berinteraksi dengan orang lain. Jangan mudah menyerah dan tetap semangat berlatih menulis.

Banyak diantara kalian yang merasa sudah kalah sebelum belajar dengan benar. Bahkan ada diantara kalian yang menjadikan rasa malas sebagai penyebab ketidak-berdayaannya dalam menulis naskah drama. Perlu kalian ketahui bahwa rasa malas sebenarnya kita sendiri yang 'menciptakannya'. Mungkin tepatnya membiarkannya agar terus menyelimuti pikiran dan perasaan kita. Akibatnya kita kehilangan semangat untuk memulai menulis.

Setiap orang memiliki potensi yang sama. Ketika muncul minat kalian yang kuat terhadap apa yang ingin kalian tuang dalam naskah drama maka proses ke arah kreativitas sudah terbentuk. Oleh karena itu, mari kita tulis naskah drama (skenario) dengan banyak berlatih, agar naskah drama kita semakin bagus dan enak di baca (diperankan). Dari pembahasan di atas, bagaimana



sekarang kalian telah mempunyai kegemaran menulis naskah drama? Berikut teka-teki seputar naskah drama!

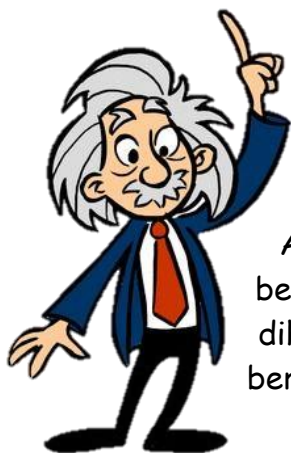
1. Bagi pengarang, ... telah ada sebelum karangan tersebut dibuat. Sedangkan bagi pembaca, ... baru ditemukan setelah membaca karya (naskah) tersebut secara seksama.
2. Kata-kata pendahuluan yang berisi keterangan singkat tentang sifat pelaku, situasi panggung dan sebagainya dalam drama disebut...
3. Watak tokoh disampaikan melalui ... para tokoh dalam cerita.
4. Dorongan menulis karena adanya objek atau sesuatu yang mengerakkan tangan untuk ...
5. Menulis naskah drama lebih ... karena memiliki aturan.

Mengenal Naskah Drama

A. Mengenal Drama

Hakikat Naskah Drama

Naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2003:2). Kata drama berasal dari bahasa Yunani; *draomai* atau *dran*. Artinya, bertindak, berlaku, berbuat, beraksi. Saat ini pengertian drama lebih dihubungkan dengan karya sastra. Bisa juga berarti naskah lakon.



Jadi, pengertian drama adalah hasil seni sastra (naskah) yang ungkapannya dalam wujud teater menekankan pada kekuatan unsur suara (kata, ucapan, dialog) baik yang tersurat atau yang tersirat. Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas. Ketika kita menonton sebuah pementasan drama tanpa sadar emosi kita terbawa. Semua yang kita lihat diatas panggung atau pun dilayar kaca seakan tampak nyata.

Drama (film) yang baik akan menginspirasi banyak orang.



Sayangnya, saat menonton drama (film) kita hanya terpesona dengan kehebatan akting para aktor atau aktris. Kita lupa bahwa kesuksesan seorang artis tidak terlepas dari orang-orang yang bekerja dibalik layar. Naskah drama atau skenario menjadi bagian penting dalam pementasan. Dengan kata lain para aktor dan aktris membutuhkan naskah drama karena di dalamnya dilengkapi dengan percakapan dan petunjuk lakuan (kramagung).

Ciri-ciri Naskah Drama

a. Seluruh cerita berbentuk dialog, baik tokoh maupun narator. Inilah ciri utama naskah drama. Semua ucapan ditulis dalam teks. Contoh: Suatu hari di sebuah desa terpencil, ada seorang pemuda berpenampilan sederhana. Ia bernama Sumadi.

b. Semua dialog tidak menggunakan tanda petik ("..."). Dialog drama bukan kalimat langsung. Oleh karena itu, naskah drama tidak memakai tanda petik. Contoh:

Ardhi : Kita bisa selesaikan masalah ini.

Sumadi : Sudahlah! kamu tidak perlu memikirkan ini. Ini bukan masalah yang besar. Jadi kita tidak perlu membicarakan terlalu serius.

c. Naskah drama
dilengkapi petunjuk



tertentu yang harus dilakukan tokoh pemerannya. Petunjuk itu ditulis dalam tanda kurung (...) atau dengan memberikan jenis huruf yang berbeda dengan huruf dialog. Contoh :

Ardhi : Sudah! Jangan dilanjutkan lagi perkelahian ini. Sebaiknya kita selesaikan secara dewasa (sambil berwajah serius)

d. Naskah drama terletak diatas dialog atau di samping kiri dialog. Contoh :

Ari Susanti : Hai, kok duduk saja.

Maman : Lagi istirahat. Panas banget.

Ari Susanti : Gimana kabarmu ?

Maman : Yah beginilah! Kau bisa lihat sendirikan!
(membetulkan tumpukan koran dagangannya yang ada di pangkuannya)

Bentuk-bentuk Drama

Ada beberapa jenis drama, berdasarkan penyajian lakon drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah drama. Berdasarkan penyajian lakon,drama dapat dibedakan menjadi delapan jenis, yaitu:

- Tragedi : drama yang penuh dengan kesedihan.



- Komedi : drama penggeli hati yang penuh dengan kelucuan.
- Tragedi komedi : perpaduan antara drama tragedi dan komedi
- Opera : drama yang dialognya dinyanyikan dengan diiringi musik.
- Melodrama : drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi melodi atau musik.
- Farce : drama yang menyerupai dagelan , tetapi tidak sepenuhnya dagelan.
- Tablo : jenis drama yang mengutamakan gerak , para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan-gerakan.
- Sendratari : gabungan antara seni, drama, dan tari.



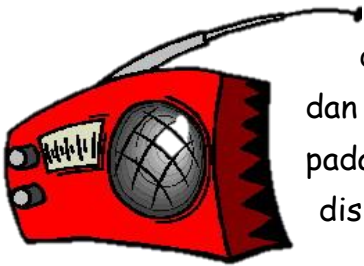
Berdasarkan sarana pementasannya, pembagian jenis drama dibagi antara lain :



- Drama Panggung: drama yang dimainkan oleh para aktor di panggung. Penonton berada di sekitar panggung dan

dapat menikmati secara langsung dengan cara melihat perbuatan para aktor, mendengarkan dialog, bahkan dapat meraba kalau mau dan boleh.

- Drama Radio: drama radio tidak dapat dilihat dan diraba, tetapi hanya dapat didengarkan oleh penikmat. Berbeda dengan drama panggung yang dapat ditonton saat dimainkan, drama radio dapat disiarkan langsung dan dapat pula direkam lalu disiarkan pada waktu yang dikehendaki, juga dapat disiarkan berulang-ulang.



- Drama Televisi: hampir sama dengan drama panggung, hanya bedanya drama televisi tak dapat diraba. Hampir sama dengan drama panggung, hanya bedanya, drama televisi tak dapat diraba. Drama televisi dapat ditayangkan langsung, dapat pula direkam dulu lalu ditayangkan kapan saja sesuai dengan program mata acara televisi.



Drama Film: Drama film



hampir sarna dengan drama televisi. Bedanya, drama film menggunakan layar lebar.

- Drama Wayang: Ciri khas tontonan drama adalah ada cerita dan dialog. Karena itu, semua bentuk tontonan yang mengandung cerita disebut juga drama, termasuk tontonan wayang kulit (Jawa) atau wayang golek (Sunda). Para tokoh digambarkan dengan wayang atau golek (boneka kecil) yang dimainkan oleh dalang.



- Drama Boneka: para tokoh drama digambarkan dengan boneka yang dimainkan oleh beberapa orang. Bahkan, kalau bonekanya besar (di dalamnya ada orang) boneka itu dapat bermain sendiri tanpa dimainkan dalang.



Jenis drama selanjutnya adalah, berdasarkan ada atau tidaknya naskah drama. Pembagian jenis drama berdasarkan ini, antara lain :

- Drama Tradisional : tontonan drama yang tidak menggunakan naskah.
- Drama Modern: tontonan drama menggunakan naskah.



Contoh Naskah Drama

Gunarto : (memandang ibu) Ibu melamun? (suara kesal)

Ibu : (tidak menoleh) Malam lebaran Narto, dengarlah tabuh itu bersahut-sahutan. Pada malam seperti ini dia pergi, pergi dengan tidak meninggalkan kata.

Gunarto : (agak kesal) Ayah...?

Ibu : Keesokan harinya, hari lebaran, sesudah salat aku memaafkan kesalahannya.

Gunarto : Kenapa ibu masih mengingat orang yang tidak pernah mengingat kita.

Ibu : (memandang Gunarto) Aku merasa ia masih ingat kepada kita.

Bagaimana mudah bukan untuk mengenal hakikat, ciri, bentuk, dan contoh naskah drama? Sekarang coba kalian cari unsur-unsur drama di bawah ini !

Di sebuah warung, sekelompok anak-anak sekolah saling bergurau sepulang sekolah. Mereka masih menggunakan seragam sekolah.

Andi : Kamu harus mencoba, Rud. Jika tidak merokok kamu tidak gaul. Satu gang kita semua merokok.

Rudi : Sudahlah, aku tidak akan pernah merokok. Rokok yang telah membunuh bapakku.

Dani : Kamu takut ya sama ibumu. Di sini nggak ada siapa-siapa, Rud. Ibumu nggak mungkin tahu.

Rudi : Aku bukan hanya takut sama ibuku. Aku nggak mau mengalami kejadian seperti bapakku.

Andi : Ah, kebetulan saja. Kakekku perokok sampai umur 90 tahun. Bapakmu saja yang sakit-sakitan.

Rudi : Terserah apa katamu.

Dani : Kita kan sahabat, Rud. Aku nggak ingin kamu dikatakan kuno, nggak gaul. Masak anggota gang kita orang kuno.

Rudi : Aku menyayangi kalian semua. Aku tidak ingin kalian terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Kalau kamu ingin aku keluar dari gang ini, aku akan segera melakukannya.

Dani : Keluar saja, aku tidak senang punya teman satu gang yang kuno dan tidak gaul sepertimu.

Andi : Jangan gitu Rud. Bukan begitu maksudku.

Rudi : Kita bersahabat untuk saling mendukung. Tidak untuk saling menjerumuskan. Kuharap kamu mengerti pendirianku. Kalau kamu tidak mendengar nasihatku, tolong jangan kamu paksa aku untuk melakukan hal yang sama denganmu. Tolong hormati prinsipku. Kenapa masa muda kita sia-siakan dan meracuni tubuh kita dengan hal-hal yang membahayakan.

Dani : Jangan sok suci. Kalau mau ceramah bukan di sini tempatnya. Cepat kamu pergi dari sini!

Rudi : Oke, aku akan segera keluar dari sini. Tapi, tolong ingat. Hidupmu hari ini menentukan masa tuamu.

Andi : Jangan begitu, Rud. Ingat janji kita. Masak masalah begitu saja menyebabkan kamu keluar dari gang kita.

Rudi : Baiklah, aku pergi. Maafkan aku. (tanpa menoleh Rudi keluar dari warung)

Andi : Jangan, Rud. Masak hanya sampai di sini persahabatan kita? (Andi kembali menggenggam erat tangan Rudi)

Dani : Untuk apa dicegah. Masih banyak anak lain yang ingin menjadi gang kita. Biar saja pergi. Pergi satu tumbuh seribu. (Dani menarik tangan Andi yang mencoba menggaet Rudi).

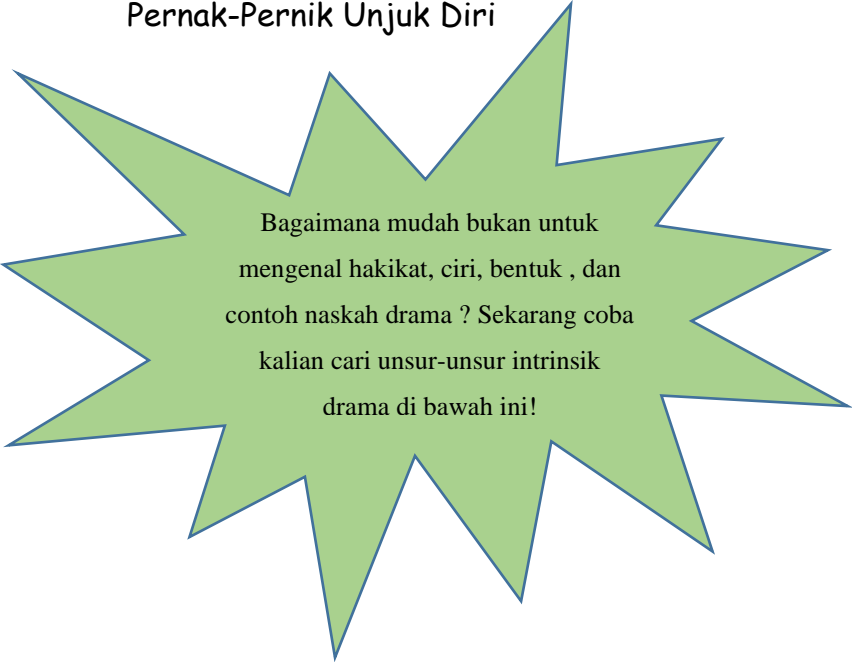
Hal yang selalu diingat adalah bahwa unsur teks

drama berbeda dengan unsur pementasan drama. Dalam hal ini, unsur teks drama hanya mencakup dalam sebuah teks. Adapun unsur pementasan drama sudah meliputi banyak hal, seperti keaktoran, tata panggung, tata rias, tata lampu, dan ilustrasi.



Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama antara lain tema, alur, perwatakan, dialog, latar atau setting. Tema adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Alur adalah rangkaian cerita yang merupakan jalinan konflik antara tokoh yang berlawanan. Alur drama biasanya terdiri atas pengenalan, pertikaian, klimaks, peleraian dan penyelesaian. Perwatakan dalam drama digambarkan menurut keadaan fisik, psikis, dan sosiologis. Watak fisik meliputi jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, umur, dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi jabatan, pekerjaan, kelompok sosial, dan sebagainya. Dialog merupakan percakapan yang dilakukan para pelaku drama. Latar yaitu gambaran mengenai tempat, waktu, dan keadaan jalannya cerita. Latar sangat berhubungan dengan tata pentas, tata rias, dan perlengkapan lainnya.

Pernak-Pernik Unjuk Diri



Bagaimana mudah bukan untuk mengenal hakikat, ciri, bentuk, dan contoh naskah drama? Sekarang coba kalian cari unsur-unsur intrinsik drama di bawah ini!

Langganan Baru

(Maman duduk di pinggir trotoar. Majalah dan koran-koran bertumpuk di pangkuannya. Ari Susanti berseragam sekolah lewat di depannya.)

Ari Susanti : Hai, kok duduk saja.

Maman : Lagi istirahat, panas banget.

Ari Susanti : Gimana denganmu?

Maman : Biasa.

(Ari Susanti berdiri di samping Maman, matanya memandang ke depan)

Ari Susanti : Duitmu kan banyak.

Maman : Kalau minum harus beli. Lama-lama

duitku habis.

Ari Susanti : Hai Man, laku banyak kan! Aku bisa nebeng nih! Man, bagi dong!

Maman : Ya, orang itu minta jadi langganan.

Ari Susanti : Berarti uang bakalan mengalir nih.

Maman : Orang itu minta majalah diantar ke rumahnya tiap minggu. Nih alamatnya!

(Memerhatikan kartu nama)

Ari Susanti : Aku tahu alamat ini, nggak jauh dari sini.

Maman : Ya, dia bilang begitu, makanya aku setuju permintaannya. Dan kupikir ini rezeki buatmu.

Ari Susanti : Maksudmu aku yang kau minta mengantar majalah itu ke rumahnya tiap Minggu?

Maman : Ya. Nanti kau ambil majalah itu dari aku siang hari sebelum kamu berangkat sekolah dan langsung antar ke rumahnya, supaya sorenya dia pulang dari kantor bisa langsung baca. Jadi tak perlu lagi nebeng cepek Man, bagi cepek, bagi dong...

Ari Susanti : Aha, semua keuntungan majalah itu untukku.

Maman : Ambillah semuanya. Syukur kalau

	nanti kau bisa cari langganan sendiri.
Ari Susanti	: Mekar harapanku. Berteman dengan Maman melebihi saudara sendiri. Aku mau naik bus lagi.
Maman	: Ingat ini yang terakhir. (Merogoh kantongnya mengeluarkan uang Rp 5.000,00 diberikan pada Ari yang langsung lari mengejar bus).

Jika kalian bisa menjawab pertanyaan di atas dengan mudah, berarti kalian sudah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Aktivitas pembelajaran yang harus kalian lakukan untuk menguasai kompetensi mengidentifikasi unsur intrinsik drama adalah (1) mengenali penggalan drama, (2) mengubah teks drama menjadi cerita, dan (3) mendiskusikan unsur intrinsik drama.

Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis dan penggambaran setting yang jelas dalam naskah drama akan menciptakan cerita yang benar-benar hidup. Sehingga salah satu unsur dalam drama yang terpenting yaitu, naskah. Dalam naskah drama terdapat beberapa unsur yang terdiri dari unsur naskah drama di bawah ini:

B. Plot atau alur

Menurut Waluyo (2001:8) plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Sifat dua tokoh utama itu bertentangan, misalnya: kebaikan kontra kejahatan, tokoh sopan kontra tokoh brutal, tokoh pembela kebenaran kontra bandit, tokoh ksatria kontra penjahat, tokoh bermoral kontra tidak bermoral, dan sebagainya. Konflik itu semakin lama semakin meningkat untuk kemudian mencapai titik klimaks. Setelah klimaks lakon akan menuju penyelesaian. Suhariato (2005:59-60) menjelaskan bahwa alur merupakan unsur yang esensial dalam sebuah drama. Secara struktural, alur drama terdiri atas lima bagian, yaitu:

- a) Pemaparan atau eksposisi, bagian ini sering disebut dengan pembenihan awal karena berisi penjelasan situasi awal suatu cerita. Pada bagian ini akan ditampilkan hal-hal yang berhubungan dengan latar cerita drama dan aspek psikologis tokoh. Situasi cerita masih dalam keseimbangan, belum menggambarkan adanya suatu konflik.
- b) Penggawatan atau komplikasi, bagian ini sering disebut dengan penanjakan atau *rising action*.

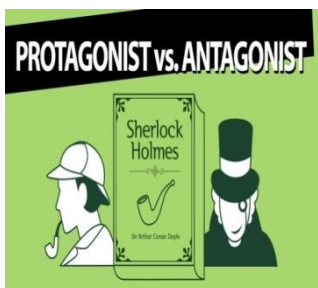
Pada bagian ini keseimbangan mulai terganggu sehingga menimbulkan adanya konflik. Konflik akan semakin dikembangkan terus dan akan berlangsung semakin menanjak menuju ke titik puncak.

- c) Puncak atau klimaks, yaitu bagian cerita yang merupakan puncak ketegangan cerita, merupakan titik perselisihan paling tinggi antara protagonis dan antagonis.
- d) Peleraian atau anti klimaks, bagian ini sering disebut pula denouement. Pada bagian ini konflik mulai terpecahkan.
- e) Penyelesaian atau kongklusi, bagian ini sering disebut pula dengan *catastrophe* atau resolusi. Pada bagian ini akhir seluruh dari tahapan alur yang berisi jawaban atas berbagai masalah yang terjadi pada bagian-bagian sebelumnya. Pada umumnya, naskah drama dibagi dalam babak-babak.

C. Penokohan

Penokohan atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Seorang tokoh bisa berwatak sabar, ramah, dan suka menolong. Sebaliknya bisa saja tokoh lain berwatak pemaarah, pemberontak, dan

pemalas. Tokoh-tokoh cerita, terutama tokoh-tokoh pentingnya, memiliki watak masing-masing yang digambarkan dengan seksama oleh pengarang-pengarang yang terampil.



Di samping penokohan, karakter juga merupakan sumber aksi dan percakapan. Karena itu, karakter harus dibentuk agar cocok dengan kebutuhan plot, dan semua bagian dari setiap karakterisasi harus pas satu sama lain. Jika karakternya sama, tidak akan ada lakon. Inti dari sebuah naskah drama terletak pada hadirnya seorang tokoh.

Tokoh dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Kesemua jenis tokoh diatas merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, karena antar tokoh yang satu dengan yang lainnya mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh untuk mengemban tugas sesuai dengan tema atau tujuan dari cerita yang ingin dicapai.

D. Dialog

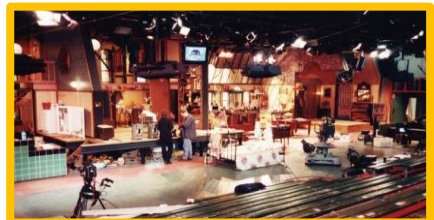
Ciri khas drama adalah naskah tersebut berupa dialog. Menurut Waluyo (2001:20) ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh dalam kehidupan sehari-hari.



Pembicaraan yang ditulis oleh pengarang naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas diucapkan di atas panggung. Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Dialog juga harus bersifat estetis, artinya memiliki keindahan bahasa.

E. Setting/Latar

Setting adalah latar peristiwa karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa. *Setting* memiliki fungsi fisik dan psikologis. Fungsi fisik yaitu latar yang berhubungan dengan tempat, terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik, dan pembaca cukup melihat dari apa yang



tersurat untuk memahaminya. Adapaun latar psikologis adalah latar yang berhubungan dengan lingkungan, suasana, dan pembaca membutuhkan penghayatan dan penafsiran untuk memahaminya (Aminuddin, 2009: 67-69).

Menurut Waluyo (2001:23) *setting* atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Penentuan ini harus secara cermat sebab naskah drama harus juga memberikan kemungkinan untuk dipentaskan. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu.



F. Tema

Tema menurut Waluyo (2001:24) adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandang ini sering di hubungkan dengan aliran yang dianut oleh pengarang tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok yang menjadi dasar cerita

atau lakon drama.

G. Konflik

Menurut Dietrich dalam Addien (2009:33) konflik adalah dasar drama berupa pertentangan yang dialami tokoh sebagai respon atas timbulnya kekuatan-kekuatan dramatis (konflik dapat berupa pertengkaran antartokoh, pertengkaran tokoh dengan dirinya sendiri, dengan ide atau dengan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan pertentangan antartokoh dalam drama.



H. Petunjuk Teknis

Menurut Waluyo (2001:29) dalam naskah drama diperlukan juga petunjuk teknis yang sering disebut teks samping. Dalam sandiwara radio, sandiwara televisi, atau skenario film, kedudukan teks samping ini sangat penting. Teks samping ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor



atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis berbeda dengan dialog, (misalnya dengan huruf miring atau huruf besar semua).

Beberapa istilah dalam drama:

- Dialog** : Percakapan antara dua pelaku drama atau lebih.
- Prolog** : Bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian awal berupa pengantar naskah yang dapat berisi satu atau beberapa keterangan pengarang tentang cerita yang akan disajikan.
- Epilog** : Bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian akhir, biasanya berisi kesimpulan pengarang mengenai cerita.
- Monolog** : Percakapan seorang pemain drama dengan dirinya sendiri. Apa yang diucapkan itu tidak ditujukan kepada orang lain.
- Sutradara** : Orang yang memimpin pementasan drama.
- Figuran** : Pemeran pembantu dalam pementasan drama.
- Aktor** : Pemeran drama pria.
- Aktris** : Pemeran drama wanita.
- Babak** : Bagian dari naskah drama yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu tertentu.

Adegan : Bagian dari babak yang batasannya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubung datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas.

Solilokui adalah bagian lain dari naskah drama yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan seorang tokoh cerita yang diucapkannya pada dirinya sendiri baik pada saat ada tokoh lain maupun saat ia sendiri.

Aside adalah bagian naskah drama yang diucapkan oleh salah seorang tokoh cerita dan ditujukan langsung kepada penonton dengan pengertian bahwa tokoh lain yang ada di pentas tidak mendengar.

I. Tips Mengidentifikasi Naskah Drama



Drama sebagai naskah karya sastra memiliki unsur-unsur yang mirip dengan prosa fiksi. Unsur-unsur yang membangun naskah drama meliputi alur, tokoh, dialog, setting, tema, pesan atau amanat, serta teks

samping (petunjuk teknis). Unsur-unsur itu merupakan jalinan sehingga sebuah naskah drama terbentuk. Karena unsur-unsur itu terdapat di dalam naskah drama, maka disebut sebagai unsur intrinsik

naskah drama.

Untuk lebih memperjelas pemahamanmu terhadap unsur-unsur di atas, bacalah kutipan naskah drama berikut:

Mas'ud : Guru, terima kasih atas ilmu yang guru berikan kepadaku. Apakah artinya diriku andai tidak ada guru.

Guru : Mas'ud, Mas'ud! Kamu harus tahu, meskipun kita mempunyai ilmu hanya sedikit, namun tetap harus diberikan kepada orang lain.

(Istri Mas'ud masuk ke ruangan membawa teh hangat).

Istri Mas'ud : Lebih baik kalau ngobrolnya, sambil minum teh hangat *(menyodorkan cangkir).*

Guru : Bisa saja istri kamu, Ud.

Sekarang identifikasilah unsur-unsur yang terdapat dalam kutipan naskah drama di atas! Jika kalian mampu menjawabnya, berarti kalian sudah menguasai cara mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama.

Baik, kita cocokkan jawabanmu!

Watak Mas'ud : rendah hati

Watak Istri : ramah

Watak Guru : bijak

Latar suasana : santai

Latar tempat : rumah Mas'ud

Nah, mudah bukan!

Mencari Ide Menulis Kreatif Naskah Drama

A. Mencari Ide Menulis Naskah Drama

Di muka telah diuraikan bahwa drama adalah karya sastra yang melukiskan kehidupan dan watak manusia lewat gerak dan dialog di atas pentas. Oleh karena itu menulis naskah drama harus bersumber pada kehidupan dan watak manusia.

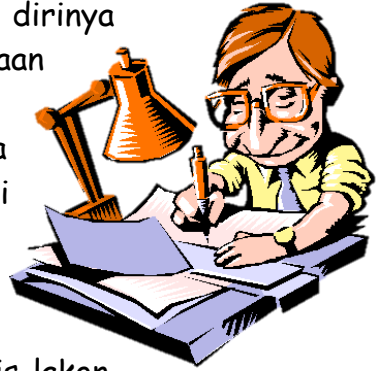
Seorang penulis naskah drama perlu melakukan pengamatan terhadap aspek kehidupan dan watak serta tabiat manusia di sekitarnya, untuk mengilhami naskah drama yang kamu tulis. Apabila kamu akan menulis drama remaja dengan segala watak (tabiatnya) sehingga melahirkan sebuah ide.

Ide yang telah tercetus perlu dijabarkan sehingga menjadi sebuah kisah dengan rentetan-rentetan peristiwa. Dalam menyusun lakon (plot) drama harus mengandung konflik yaitu ketegangan. Drama selalu menggambarkan konflik-konflik atau



pertentangan-pertentangan. Boleh konflik antara pribadi-pribadi yang berlawanan, atau antara manusia dengan dirinya sendiri atau dengan keadaan sekelilingnya.

Dengan adanya konflik, drama menjadi hidup. Semakin memuncak sebuah ketegangan atau konflik, semakin seru kisah dalam naskah drama. Menulis lakon dalam naskah drama tanpa ada konflik, akan menjadikan cerita itu hambar karena sifatnya monoton. Konflik merupakan jiwa sebuah cerita.



Dalam menulis naskah drama, sebuah lakon harus mengisahkan dua pihak yang saling berposisi, pihak yang menghendaki sesuatu (istilah dramanya *protagonis*) dan pihak yang menentang kehendak tersebut (istilah dramanya *antagonis*). Pertentangan antara protagonis dengan antagonis inilah yang menimbulkan ketegangan-ketegangan.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan proses kreatif. Proses kreatif yang

berangkat dari dorongan bawah sadar untuk melahirkan sebuah karya sastra. Sebuah proses kreatif menulis naskah drama dimulai dari keinginan penulis dan angan-angan dalam hatinya hingga mengalir ide cerita.

Berkhaya! adalah salah satu cara memunculkan ide. Khayalan-khayalan yang terbersit dapat mendukung cerita yang kamu buat dalam naskah dramamu. Semakin kamu berani berkhaya!, kemungkinan imajinasimu dapat menjadi terasah dalam menulis ide cerita untuk naskah dramamu.

Membiarkan mengalir adalah kata yang tepat, ketika ide cerita bermunculan di kepalamu. Proses kreatif untuk menemukan gagasan-gagasan

menjadi ide dan mewujudkannya menjadi karya sastra berbentuk naskah drama mulai terbentuk. Apa yang kamu lihat di sekitarmu, kamu rasakan kemudian kamu hayati lalu kamu khayalkan bisa membuatmu menemukan ide cerita.

Hadirkan tokoh atau pelaku dalam naskah dramamu tokoh yang perannya mendukung ceritamu sehingga menjadi menarik. Begitu pula dengan dialognya. Karena dialog itulah aspek



penting menjadi ciri penanda siapa dan bagaimana tokoh dalam naskah drama tersebut.

B. Pernak-Pernik Unjuk Diri

Carilah sebuah cerpen di perpustakaan atau di internet, kemudian kembangkan menjadi beberapa babak sebelum membuatnya menjadi naskah drama.

Bila kamu mendapat ide sendiri setelah mengamati sesuatu, kamu juga bisa melakukan hal yang sama seperti di atas.

Sebuah naskah drama memiliki 3 bagian utama yaitu tempat-waktu, karakter, dan aktivitas. Penggambaran karakter menempati porsi paling besar dalam penulisan naskah drama. Dalam menulis naskah drama, gunakan cara pembagian babak untuk menyampaikan sebuah cerita, misalnya:

- Babak 1 - Awal konflik dan pengenalan karakter.
- Babak 2 - Tengah atau komplikasi masalah.
- Babak 3 - Akhir penyelesaian masalah.

Berikut contoh mengembangkan sebuah cerita.

Sinopsis: Ani adalah seorang tuna netra yatim piatu

yang didampingi pelayan setianya. Suatu hari, Ani mendapatkan harta hibah tidak terduga dari seseorang yang misterius yang menitipkan surat hibahnya pada sang pelayan. Sang pelayan berubah sifat. Ia berusaha menyingkirkan Ani dan hendak menguasai harta hibah tersebut. Ani yang terdesak akhirnya mendapatkan pertolongan orang misterius lainnya yang ternyata adalah adik kandung ibunya.



Pengembangan cerita :

✚ Babak 1 - Ani tunanetra yatim piatu hidup dengan pelayan tiba-tiba mendapatkan harta hibah dari seorang misterius yang begitu mencintainya.

✚ Babak 2 - Sang pelayan berubah sifat hendak menguasai harta dan mencoba mencelakakan Ani. Jiwa dan keselamatan Ani terancam.

✚ Babak 3 - Seorang misterius yang ternyata adik kandung almarhum ibunya Ani menyelamatkan Ani.ia bersama Ani bahkan berhasil memberikan hukuman yang setimpal bagi sang pelayan pengkhianat.

Pengembangan cerita dari sebuah sinopsis

dan dibagi dalam bentuk cerita 3 babak memudahkan kamu membuat naskah drama. Ketika sebuah cerita sederhana mulai dibagi dalam beberapa babak, kamu bisa membuat karakter, aktivitas, serta latar ceritanya.

C. Tips Menemukan Ide Menulis Naskah Drama



Bingung mencari inspirasi ? Ini merupakan salah satu faktor yang menghambat kamu menulis naskah drama. Tapi, jika kamu introspeksi diri, mencari sebuah ide atau inspirasi tidak sulit. Berikut adalah cara untuk mencari ide dan inspirasi:

1. Untuk mendapatkan sebuah ide dan inspirasi, kamu harus bersantai alias *relax*.

Bagaimana cara bersantai? Itu terserah kamu bagaimana caranya, mungkin tidur-tiduran, makan, duduk santai, mendengarkan lagu dsb. Mengapa harus bersantai? Karena untuk mendapatkan sebuah ide dan inspirasi, kamu tidak mungkin bisa mendapatkannya kalau sedang stress, pusing, capek dll. Maka dari itu, bersantailah, tidak perlu pusing dan terlalu fokus untuk mencari ide dan inspirasi.

2. Cari tempat yang tepat

Mencari ide dan inspirasi itu tidak mudah. Tempat yang bisa membantu kamu untuk mendapatkan ide dan inspirasi adalah *tempat yang tenang, melegakan perasaan dan pikiran, serta kamu jauh dari kejenuhan*. Tempat itu antara lain: kamar pribadi, teras, tempat hijau (taman, lapangan, kebun, pedesaan, pegunungan dsb.), pantai bahkan kamar mandi atau pun internet.

3. Jelajahi pikiranmu (berimajinasi)

Setelah kamu *relax* dan tenang, saatnya kamu menjelajahi pikiranmu dengan cara berimajinasi tentang ide dan inspirasi naskah drama yang kamu mau.

4. Banyak belajar

Kamu harus banyak belajar tentang hal yang berhubungan dengan ide dan inspirasimu. Seperti contoh kamu seorang musisi, kamu ingin membuat lagu, berarti kamu harus banyak belajar tentang lagu-lagu zaman sekarang, cara membuat lagu dengan teknologi zaman sekarang dsb. Demikian pula dengan menulis naskah drama, kamu harus banyak membaca tentang hal-hal yang ingin kamu tulis, sehingga kamu mengerti tentang apa yang ingin kamu tulis. Ini merupakan cara



untuk memperluas wawasan untuk ide dan inspirasimu.

5. Berkomunikasi

Kamu juga harus banyak berkomunikasi dengan orang lain baik mengenai ide dan inspirasimu, maupun mengenal karakter orang lain. Sehingga kamu bisa menjadikan pendapat orang lain itu sebagai sisi karakter manusia (tokoh) dalam naskah dramamu.

6. Mencatat

Kalau sudah terbayang ide dan inspirasimu, segera tulis dalam ide ceritamu. Ini dilakukan untuk mencegah kamu lupa dengan ide yang terlintas di benakmu itu.

7. Berdoa

Berdoalah kepada Tuhan, semoga kamu bisa mendapatkan ide dan inspirasi yang bagus dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

8. Biarkan datang sendiri

Kamu harus membiarkan ide dan inspirasi itu datang sendiri. Jangan dipaksa, karena kalau dipaksa, kamu yang bakal pusing dan stres dan hasilnya tidak baik.

9. Improvisasi

Yang terakhir, kalau ide sudah terbayang. Kembangkanlah! Gambarkan ide cerita yang sudah kamu buat, kembangkan dengan improvisasi semampumu. Improvisasi berarti



mengembangkan skenario naskah dramamu dengan inisiatif sendiri .

Apa yang Harus Dilakukan?

Pertama adalah niat, mulai saat ini kamu akan memulai menulis naskah dramamu yang pertama. Sarannya: himpun berbagai macam ide dan cerita. Pilihlah yang terbaik, jangan membuat cerita yang membosankan.

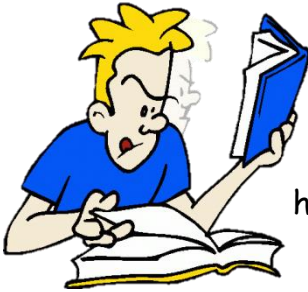
Pertimbangkan ceritamu sebelum dikembangkan menjadi naskah drama. Jangan lupa! Cerita tersebut harus menyampaikan sebuah pesan (nilai moral). Proses menulis kreatif naskah drama dapat diawali dengan ide yang sederhana.

Kedua adalah mulai menulis. Jangan malu untuk menulis. Malu bertanya, sesat di jalan. Malu menulis, membuat otak tidak jalan. Menulis naskah drama adalah aktivitas mengembangkan imajinasi. Ayo mulai menulis sekarang!



Menulis Kreatif Naskah Drama

A. Penyusunan Naskah Drama



Saat menyusun naskah drama tinggalkan segala bentuk keraguan, ketidakpercayaan diri. Masukilah dunia imajinasimu dengan sepenuh hati. Bahkan, jangan tinggalkan kursimu sebelum menyelesaikan minimal satu babak teks drama.

Tugas kita adalah menulis dan menulis. Tulislah terus mumpung ide dan semangatmu menyala. Untuk mendapatkan ide dapat dilakukan dengan banyak cara, termasuk mengadaptasi dari karya-karya sastra. Untuk menumbuhkan semangatmu menulis naskah drama, Harry Potter, LaskarPelangi, serta Habibie dan Ainun adalah salah satu contoh novel yang sukses difilmkan. Artinya novel bisa dibuat naskah drama, ini dapat mendorong kamu agar berani mencoba melakukannya.

Meskipun sebuah naskah drama atau skenario dapat diadaptasi dari sebuah karya sastra, namun penulisannya tidak seratus persen sama dengan aslinya karena jenis (genrenya) berbeda. Selain itu, tujuannya pun berbeda.



Naskah drama ditujukan untuk

dipentaskan. Tidak semua hal harus dilukiskan dengan kata-kata sehingga cukup digambarkan dengan gerakan. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat akan menulis naskah drama :

1. Mempelajari tema, tema selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Tema menjadi dasar cerita. Misalnya, masalah persahabatan, seputar sekolah, harapan, impian masa depan, dll.
2. Menciptakan *setting* (latar), yaitu menggambarkan situasi tempat terjadinya peristiwa. Misalnya: Sebuah apartemen yang mempunyai tiga pintu; satu untuk ke kamar mandi, satu untuk ke WC, dan satunya lagi untuk keluar. Hanya ada sebuah jendela dengan korden baru tetapi harganya murah tergantung di jendela itu.
3. Melakukan eksplorasi, yaitu menjelajahi tempat (lingkungan), sekurang-kurangnya satu tempat yang bersuasana ramai (sibuk) dan yang satunya lagi bersuasana sepi, serta menyaring setiap orang dengan aktivitasnya.



Kamu catat sebanyak mungkin detail tempat itu.

4. Menulis latar, yaitu mengobservasi sebuah lingkungan yang baik yang sedang kamu amati.
5. Menciptakan tokoh, yaitu mendeskripsikan secara ringkas tentang tokoh. Susunan tokoh drama adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh perlu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya. Penulisan lakon sudah menggambarkan perwatakan tokoh-tokohnya.



6. Mendeskripsikan tokoh, yaitu bagaimana tokoh berdasarkan hasil observasimu. Detail yang harus dideskripsikan ialah apa dan bagaimana tokoh mengenakan pakaian, profil kepribadian, dan sejarah singkat kehidupannya.
7. Meletakkan tokoh dalam latar, yaitu menempatkan tokoh. Tokoh diciptakan tampil sederhana dengan sedikit kegiatan spesifik.
8. Menciptakan tokoh berbicara yaitu dengan mempertemukan dua orang tokoh yang saling berhubungan, sehingga muncul dialog.

9. Menulis serangkaian adegan.

10. Menciptakan konflik

Kita dapat belajar menjadi penulis cerita. Dalam kegiatan ini kita akan belajar mengenali konflik sebagai sumber cerita. Pemahaman konflik akan berguna untuk membentuk kemampuanmu menyusun naskah drama atau menyusun cerita.

Dalam berbagai media elektronik kamu tentu pernah melihat beberapa sinetron remaja yang ditayangkan. Dalam sinetron tersebut digambarkan pertentangan-pertentangan (konflik) sehingga cerita menjadi menarik. Tulislah pertentangan-pertentangan yang pernah kamu lihat dalam sinetron atau kamu lihat dalam kehidupan masyarakatmu! Tulislah seperti contoh berikut!

Contoh 1

Siapa yang bertentangan?

orangtua dan anak

Mengapa bertentangan ?

orangtuanya ingin agar anaknya menjauhi pacarnya yang berandal, tetapi anaknya ngotot mencintai pacarnya.

Contoh 2

Siapa yang bertentangan ?

siswa SMP dan kelompoknya

Mengapa bertentangan ? salah seorang siswa dalam kelompok membocorkan rahasia kelompok sedangkan anggota kelompok yang lain menginginkan kejujuran dan kekompakan.



Amati konflik dalam naskah drama berikut!

(Di halaman sekolah sudah mulai sepi. Dani dan Kiki kaget dan bengong.)

Hendi : Hey ... kamu berdua! Saya akan ngasih pelajaran!

Dani : Ada apa Hen ... ?

Hendi : Alaaah, pura-pura tidak tahu. Mentang-mentang kalian dapat ngerjain soal ulangan, kalian sombong, sedikit pun kalian tidak ngasih tahu!

Kiki : Kapan kamu minta jawaban? Saya lihat kamu dapat ngerjakan!

Hendi : Ah ..., alasan!

Dani : Lantas, sekarang mau apa?

Hendi : Eh ..., kamu nantang?!

Kiki : Alaaah ..., kamu beraninya kalau ada bantuan!

Hendi : Tutup mulutmu, (sambil tangannya memberi isyarat kepada temannya, agar

Dani mulai dikerjain oleh gerombolannya).
Hendi dan gerombolannya mengeroyok.

Dani : Sebentar ...se ... bentar (*sambil menahan pukulan*).

Dari belakang terdengar suara yang ternyata Pak Guru Geografi akan meleraikan perkelahian itu .

Pak Guru : Heee ...y, berhenti. Heh, sudah hentikan! (berteriak).

B. Pernak-Pernik Unjuk Diri

Nah, sekarang giliran kalian yang membuat naskah drama ilustrasi diatas ya! Bagaimana mudah bukan untuk menulis naskah drama?

Susunlah suatu naskah drama satu babak dengan tema Usahakan ide cerita benar-benar berasal dari pikiranmu s Perhatikan pula mengenai penggunaan bahasa (dialognya. Kerjakanlah di dalam selembar kertas !

Pada pelajaran lalu, kita sudah belajar mengenal konflik. Menyusun naskah drama dapat dimulai dengan menentukan suatu konflik. Konflik dapat ditemukan dengan mengamati konflik yang ada di sekitar kita, mengamati konflik dalam sinetron (film) atau membayangkan konflik yang pernah kita alami. Ikuti langkah-langkah berikut!

1. Mengidentifikasi Konflik (pertentangan) yang Dikenal atau Dialami



Tentunya kamu sering melihat konflik atau pertentangan-pertentangan pada masyarakat, di sinetron, atau dalam kehidupanmu sendiri. Tulis salah satu konflik atau pertentangan yang kamu sukai! Misalnya : konflik yang akan digambarkan adalah pertentangan anak dan orang tuanya karena orang tuanya mempunyai pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapannya.

2. Menyusun Rangkaian Cerita dari Konflik yang Dipilih

Lengkapilah konflik yang telah kamu tentukan menjadi sebuah rangkaian cerita! Berilah nama tokoh-tokoh yang ada dalam rangkaian ceritamu! Amati contoh berikut!



Asri seorang siswi SMP malu memiliki bapak seorang tukang becak. Dia iri pada Santi yang selalu diantar ayahnya dengan mobil yang berganti-ganti. Suatu hari Asri diantar ayahnya naik becak miliknya. Dia meminta ayahnya menurunkan dirinya agak jauh dari sekolah, tetapi beberapa teman memergokinya turun dari becak. Asri menjawab pertanyaan temannya bahwa tukang becak itu bukan ayahnya.



Sesampai di rumah Asri marah kepada ayahnya karena teman-teman mencemoohnya. Ayahnya tetap berpendapat bahwa pekerjaannya halal dan tidak harus malu karenanya. Asri membandingkan ayahnya dengan ayah Santi seorang pejabat dan selalu dibangga-banggakan Santi. Ternyata ayah Santi ditangkap polisi karena korupsi dan membeli mobil curian serta masuk koran. Asri di sekolah kaget ketika melihat teman-temannya membicarakan penangkapan ayah Santi yang dimuat koran. Reaksi teman Asri di sekolah mengejek Santi yang selama ini terlalu membangga-banggakan jabatan ayahnya. Guru menjelaskan bahwa tidak boleh memvonis Santi karena kita tidak boleh menilai seseorang dari ayahnya. Dengan peristiwa itu, Asri menjadi sadar bahwa orang dinilai bukan karena orang tuanya tetapi karena prestasinya. Asri bangga meskipun ayahnya hanya seorang tukang becak.

3. Merencanakan Peristiwa yang Akan Ditulis dalam Bentuk Dialog

Baca sekali lagi rangkaian peristiwa yang akan kita tulis dalam naskah drama! Pilih bagian peristiwa yang akan digambarkan

dalam adegan! Tentukan berapa adegan yang akan kita tulis! Misalnya :

(a) Peristiwa di rumah ketika bertemu ayahnya (adegan 1 timbulnya konflik)

(b) Peristiwa di sekolah ketika siswa dan guru membicarakan ayah temannya yang ditangkap polisi karena korupsi (adegan 2 penyelesaian)

4. Mengembangkan Naskah Drama

Pengembangan naskah drama dapat dilakukan dengan membayangkan dialog-dialog yang mungkin terjadi pada peristiwa yang dipilih.



C. Tips Asyik Menulis Kreatif Naskah Drama

Bagaimana cara menulis naskah drama? Bermula dari rasa ingin. Jadi, memang harus ada keinginan untuk menulis. Jika ingin menulis, segeralah menulis! Tuangkan dalam tulisan, apa pun yang dirasakan, dipikirkan, direncanakan, dialami, dibayangkan, dengan sebebas-bebasnya. Tentu, sebelumnya harus dipelajari dulu konsep titik, koma, tanda seru, tanda tanya, titik dua. Juga konsep kata, kalimat, dan alinea.



Meski begitu, jangan sampai konsep-konsep itu menjadi belenggu yang mengganggu, ikatan yang kaku. Hati dan pikiran bebas jadi modal utama.

Dorongan menulis tentu lantaran adanya objek atau sesuatu yang menggerakkan tangan untuk menulis. Sesuatu yang bisa digunakan sebagai latihan menulis cukup banyak. Antara lain, potlot di atas meja, pulpen, vas bunga, wajah, tangan, kaki, rantai, bola lampu, laptop, atau apa saja.



Menulis naskah drama memang lebih kompleks, karena ada aturannya. Naskah drama selalu berhubungan erat dengan kisah manusia. Jadi, mulailah menentukan tema. Misal, cinta, keraguan, atau masa remaja. Kemudian tema dijabarkan dalam sebuah **premis** (pernyataan yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan). Misal, "Cinta Bersemi di Masjid", "Keraguan Berujung Prahara", "Remaja Tanpa Masa Depan".

Jika tema dan premis sudah ditemukan, tulislah sebuah plot. Berikutnya, tulis **sinopsis** atau ringkasan cerita yang berfungsi sebagai pemandu. Kemudian lengkapi dengan tempat kejadian, waktu dan pelakon/manusia/tokoh. Tulisan (naskah drama) selalu memiliki bagan

atau kerangka. Kerangka atau bagan itu, secara sederhana, terdiri dari:

1. Pembuka/Pengantar/Prolog
2. Isi (pemaparan-konflik-klimaks/komplikasi-anti klimaks)
3. Penutup/Penyelesaian/Epilog (resolusi/kesimpulan)

Gaya bahasa dalam penulisan boleh bervariasi. Bisa bahasa sehari-hari, bisa juga dialek Betawi/Jawa/Sunda/Melayu/Batak dan sebagainya.



Menyunting Naskah Drama

A. Menyunting Naskah Drama Karangan Sendiri

Penulis yang baik harus selalu dan selalu menyunting tulisannya. Dan kalian juga harus mengetahui apa makna dari tiap kata yang kamu pakai. Tujuan menyunting naskah drama adalah memperbaiki kesalahan.

Apa itu menyunting? Bagaimana menyunting naskah drama?



Menulis tidak sekaligus mendapatkan hasil yang bagus. Untuk dapat menghasilkan tulisan dalam hal ini naskah drama yang bagus diperlukan perbaikan-perbaikan. Menulis itu adalah suatu proses yang memerlukan perbaikan-perbaikan baik dari segi isi cerita, penggunaan bahasa mau pun bentuknya. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk penyempurnaan tulisan itu biasanya disebut proses penyuntingan.

Menyunting naskah drama

1. Memperbaiki Kesalahan Latar (*setting*)

Perhatikan penggalan teks drama berikut ini!

Panggung menggambarkan suatu rumah. Ada tiga atau empat pintu, jendela, sebuah kursi dan meja untuk guru, dan sebuah pot bunga. Letak

perlengkapan itu diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan sebuah kelas. Yanti, seorang pelajar, tampak tengah duduk di halaman itu. Ia menekuni sebuah buku pelajaran.

(Masuk dan terkejut melihat Yanti masih di bangku)

Asti : Kau masih di sini, Yanti? Sudah pergi?

Yanti : *(Tidak menjawab. Ia hanya menggeleng-geleng, dan terus melanjutkan membaca)*

Asti : *(Mendekat)* Ada sesuatu?

Yanti : *(Menggeleng)*

Asti : Aku mengerti sebenarnya persoalanmu, Yanti. Lebih baik kau mengatakannya padaku. Sehingga kalau aku tahu persis duduk perkaranya, barangkali aku bisa menolongmu.

Yanti : Aku mengerti, aku memang harus mengatakannya. Tetapi aku tidak tahu dari mana dan bagaimana aku harus mulai.

Asti : Yah, aku tahu kau tidak kerasan di sekolah.

Yanti : Kau juga mengalami seperti itu?

Asti : Memang. Cuma persoalanku tidak seberat persoalanmu. Aku selalu menghibur diri dengan cara pergi dengan teman-teman kalau Minggu. Ke Surabaya atau ke mana saja.

Ada beberapa kesalahan pada latar (*setting*) drama pada penggalan naskah drama di atas. Agar kamu lebih memahami kesalahan-kesalahan yang terdapat pada latar, bandingkanlah teks drama di atas dengan naskah drama yang ada di bawah ini yang tidak sesuai dengan latar cerita secara keseluruhan. Latar yang tidak sesuai tersebut dicetak berwarna merah.

Kesalahan latar pada penggalan naskah drama di atas dapat diperbaiki seperti contoh berikut ini!



Panggung menggambarkan suatu kelas. Ada tiga atau empat meja, kursi murid, sebuah meja dan kursi untuk guru dan sebuah papan tulis. Letak perlengkapan itu diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan sebuah kelas. Yanti, seorang pelajar, tampak tengah duduk di halaman itu. Ia menekuni sebuah buku pelajaran.

(Masuk dan terkejut melihat Yanti masih di kelas)

Panggung menggambarkan suatu kelas. Ada tiga atau empat meja, kursi murid, sebuah meja dan kursi untuk guru dan sebuah papan tulis. Letak perlengkapan itu diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan sebuah kelas. Yanti, seorang pelajar, tampak tengah duduk di halaman itu. Ia

menekuni sebuah buku pelajaran.

(Masuk dan terkejut melihat Yanti masih di kelas)

Asti : Kau masih di sini, Yanti? Belum pulang?

Yanti : *(Tidak menjawab. Ia hanya menggeleng-geleng, dan terus melanjutkan membaca)*

Asti : *(Mendekat)* Ada sesuatu?

Yanti : *(Menggeleng)*

Asti : Aku mengerti sebenarnya persoalanmu, Yanti. Lebih baik kau mengatakannya padaku. Sehingga kalau aku tahu persis duduk perkaranya, barangkali aku bisa menolongmu.

Yanti : Aku mengerti, aku memang harus mengatakannya. Tetapi aku tidak tahu dari mana dan bagaimana aku harus mulai.

Asti : Yah, aku tahu kau tidak kerasan di rumah.

Yanti : Kau juga mengalami seperti itu?

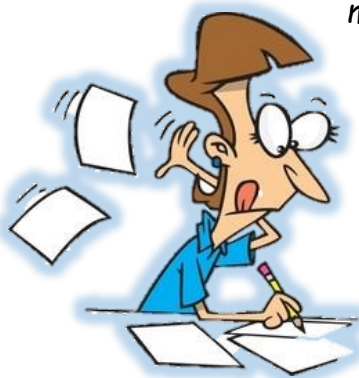
Asti : Memang. Cuma persoalanku tidak seberat persoalanmu. Aku selalu menghibur diri dengan cara pergi dengan teman-teman kalau Minggu. Ke Kediri atau ke mana saja.

1. Memperbaiki Kesalahan Petunjuk Laku

Perhatikan penggalan naskah drama berikut!

Asti : Kau mau? *(Mengambil sebuah permen)*

- Yanti : Apa ini?
- Asti : Bawalah kalau kau mau. Kau akan memperoleh ketenangan.
- Yanti : *(Memasukkannya ke dalam tas)*
- Asti : Ambillah. Simpanlah di tasmu. Jangan sampai kelihatan guru kita!
- Yanti : *(Membuka bungkus permen tersebut dan memakannya)*
- Asti : Kalau kau tak mau, biarlah kusimpan sendiri. Ini cukup mahal ...
- Yanti : *(Tertawa terbahak-bahak)*
- Asti : Baiklah. Kau pulang, nggak? Itu Kusni, Surti, menunggu di luar. Kalau kau nggak pulang, aku pulang duluan ... dan kalau kau mau, kutunggu kau nanti sore di rumahku.
- Yanti : *(Meminta permen lagi)*
- Asti : *(Memberikan permen lagi dan bersiap mau pergi)*



Agar kamu lebih memahami kesalahan-kesalahan yang terdapat pada petunjuk laku, bandingkanlah teks drama di atas dengan naskah drama yang ada di bawah ini yang tidak sesuai dengan petunjuk laku cerita secara keseluruhan.

Petunjuk laku yang tidak sesuai tersebut dicetak merah.

Kesalahan petunjuk laku pada penggalan naskah drama di atas dapat diperbaiki seperti contoh berikut ini.

Asti : Kau mau? (*Mengambil sebuah permen*)

Yanti : Apa ini?

Asti : Bawalah kalau kau mau. Kau akan memperoleh ketenangan.

Yanti : (*Menerima lalu diletakkan di atas meja*)

Asti : Ambillah. Simpanlah di tasmu. Jangan sampai kelihatan guru kita!

Yanti : (*Memandang penuh ketidaktahuan*)

Asti : Kalau kau tak mau, biarlah kusimpan sendiri. Ini cukup mahal ... ke rumahku kalau kau mau.

Yanti : Tapi mengapa harus begitu? Itu berbahaya bagi kesehatan. Kita tidak boleh memakannya Asti. Bayangkan, kalau masa remaja kita, kita habiskan dengan cara-cara itu. Apa yang akan terjadi dengan masa depan kita nanti? Lagi pula, tujuanmu mencari kebebasanmu, tetapi menempuh jalan itu. Apakah kamu tidak merasa justru diperbudak oleh barang haram itu?

Asti : (*Diam*)

Asti : Baiklah. Kau pulang, nggak? Itu Kusni, Surti, menunggu di luar. Kalau kau nggak pulang, aku pulang duluan ... dan kalau kau mau, kutunggu kau nanti sore di rumahku.

Yanti : (*Tidak menjawab cuma memandang*)

Asti : (*Mengemasi tasnya siap mau pergi*)

3. Memperbaiki Kesalahan Teknik Penulisan



Dalam menuliskan sebuah naskah drama, teks tersebut perlu dilengkapi dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknik penulisan. Nah, sebelum kamu melihat contoh naskah drama yang ditulis dengan benar, ada beberapa aturan

dalam penulisan naskah drama, yaitu :

- Kalimat dalam naskah drama berupa kalimat langsung,
- Sebelum petikan langsung diawali dengan penulisan titik dua (:),
- Keterangan atau cara memerankan atau ekspresi tokoh ditulis di antara tanda kurung dan ditulis dengan huruf kecil berupa titik atau berawal huruf besar tanpa titik,

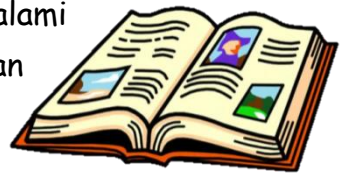
- Deskripsi tempat dan suasana ditulis seperti kalimat pada umumnya,
- Percakapan tokoh ditulis sesudah tanda titik dua (:) dan nama pelaku,
- Gerak dan laku tokoh ditulis lengkap dalam tanda kurung(...) agar berbeda dengan dialog, gerak, dan laku ditulis miring, dan
- Apabila ada kata yang dihilangkan atau untuk memperpanjang ucapan dapat digunakan tanda titik tiga kali.

B. Pernak-pernik Unjuk Diri

Bagaimana mudah bukan menyunting tulisan sendiri? Sekarang sempurnakan naskah drama yang telah kalian buat!



Buku, koran, dan majalah, sebelum dicetak dan diterbitkan, mengalami apa yang disebut pengeditan atau penyuntingan. Demikian pula naskah drama perlu disunting agar dari segi isi (ide) cerita bisa dinikmati orang lain. Menyunting naskah drama merupakan proses pembenahan sebelum naskah drama siap disajikan, dinilai atau diperankan.



Perhatikan ilustrasi berikut!

Joko marah karena di dalam laci mejanya banyak sampah. Ia tahu siapa yang sengaja menaruh sampah terutama bangkai seekor tikus di dalam laci mejanya. Teman-temannya memang senang mengolok-oloknya. Mentang-mentang dia cuma anak pesuruh sekolah. Untuk membantu ibunya, Joko membersihkan kelas setiap pagi, satu jam sebelum pintu gerbang sekolah dibuka.

Sudah berkali-kali Joko memperingatkan si Gino agar tidak jahil kepadanya. Tapi dia bersyukur, bisa bersekolah di sekolah swasta yang mahal ini karena jasa ibunya. Dengan menyabar-nyabarkan diri Joko menerima perlakuan temannya terutama Gino. Sampai suatu ketika menganggap perbuatan Gino kali ini sudah keterlaluan.

Joko akhirnya menantang Gino berkelahi di luar sekolah supaya kepala sekolah tidak ikut campur, dan supaya ibunya tidak perlu ikut dipanggil.

- Berdasarkan ilustrasi tersebut, kita dapat membuat sebuah naskah drama.
- Perhatikan contoh naskah drama di atas!
- Tukarkan naskahmu dan suntinglah milik temanmu, begitu pula sebaliknya.

C. Tips Menemukan Bagian Teks yang Kurang Tepat

1. Tukarkan naskah dramamu dengan teman sebangkumu!
2. Tulislah atau berilah tanda dalam naskah drama temanmu yang mengandung kesalahan latar (setting), petunjuk laku, dan teknik penulisan.
3. Identifikasilah dengan cara menulis komentar atau memberi informasi yang benar terhadap kesalahan tersebut.

Saat menyusun naskah drama tinggalkan segala bentuk keraguan, ketidakpercayaan diri. Jangan menyalahkan tulisan kalian atau sebentar-sebentar menghapus naskah yang sudah ditulis. Singkat kata, tulislah terus mumpung ide dan semangat kalian menyala. Setelah naskah drama selesai ditulis, baru kalian baca kembali untuk diedit atau teman kalian yang menyuntingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2010. *Menulis dan Mementaskan Drama*. Bandung : Trans Mandiri Abadi.
- Kasnadi dan Sutejo. 2008. *Menulis Kreatif, Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta. Pustaka Felicha.
- Riantono, N. 2011. *Kitab Teater. Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta. Grasindo.
- Set, Sony. 2008. *Rahasia Menulis Skenario Profesional*. Yogyakarta. Penerbit Liliput
- Sumardjo, Jacob. 1997. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Usul, Wiyanto. *Terampil Bermain Drama*. Grasindo.
- Yonny Acep. 2014. *Mahir Menulis Naskah Drama*. Yogyakarta. Suaka Media.